

**EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN WAWASAN
KEBANGSAAN BAGI GENERASI MUDA
DISUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1
Ilmu Administrasi Publik**



Oleh:
NAUFAL SATRIA NUGRAHA
NIM : 07011281722100

Konsentrasi Manajemen Sektor Publik

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
JANUARI TAHUN 2022**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Naufal Satria Nugraha
NIM : 07011281722100
Jurusan : Ilmu Administrasi Publik
Konsentrasi : Manajemen Sektor Publik
Judul Skripsi : Evaluasi Program Pendidikan Wawasan Kebangsaan Bagi Generasi Muda Di Provinsi Sumatera Selatan
Alamat : Komp Gapu III Blok O No.5
No. HP : 082122967163

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis diatas merupakan karya saya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti skripsi saya diatas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiatisme) saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang- undangan yang berlaku.
Surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

laya, 20 Maret 2022

al Satria Nugraha
14ENL. 07011281722065

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN WAWASAN KEBANGSAAN BAGI GENERASI MUDA DISUMATERA SELATAN

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Administrasi Publik

Oleh:

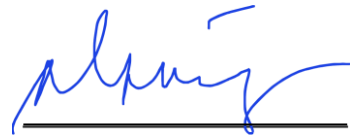
NAUFAL SATRIA NUGRAHA
NIM. 07011281722100

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing, November 2021

Pembimbing 1

Dr. Alamsyah, S.IP., M.Si

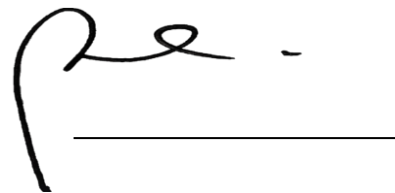
NIP. 197808182009121002



Pembimbing 2

Junaidi, S.IP., M.Si

NIP. 197603092008011009



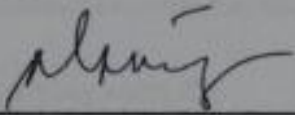
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI
EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN WAWASAN
KEBANGSAAN BAGI GENERASI MUDA
DI PROVINSI SUMATERA SELATAN

SKRIPSI

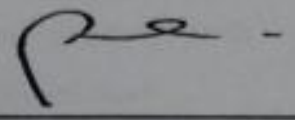
Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 06 Januari 2022
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

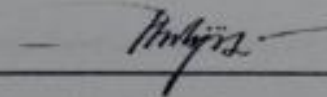
Dr. Alamsyah, S.IP., M.Si
NIP. 197808182009121002
Ketua



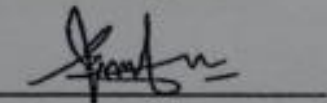
Junaidi S.IP., M.Si
NIP. 197603092008011009
Anggota



Dr. Ardiyan Saptawan, M.Si
NIP. 196511171990031004
Anggota



Ermanovida, S.Sos., M.Si
NIP. 196911191998032001
Anggota



Indralaya, 06 Januari 2022
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya
Dekan,




Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Pendidikan bagi generasi muda merupakan dasar untuk mengubah dunia”

Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa, Kupersembahkan Skripsi ini Kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa
2. Orang Tua Ku, Ayahanda Danial
dan Ibunda Dewi
3. Kepada Adikku, Tiara
4. Kepada Sahabat Seperjuanganku
5. Almamater Kebanggaanku

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT yang telah memberi rahmat, karunia dan ridho-nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “**Evaluasi Program Pendidikan Wawasan Kebangsaan Bagi Generasi Muda Di Provinsi Sumatera Selatan**”. Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Strata 1 di Universitas Sriwijaya.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan dalam proses penulisan skripsi ini.
2. Kedua orang tuaku, Ayahanda Danial dan Ibunda Dewi serta saudara kandungku Tiara yang selalu memberikan nasihat, semangat, motivasi dan selalu mendoakan yang terbaik untukku selama proses penulisan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.
4. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.
5. Bapak Zailani Surya Marpaung, S.Sos., MPA, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
6. Ibu Ermanovida, S.Sos., M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

7. Bapak Dr. Alamsyah, S.IP., M.Si selaku Dosen Pembimbing I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
8. Bapak Junaidi, S.IP., M.Si, selaku Dosen Pembimbing II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
9. Seluruh staf, admin dan pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
10. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Selatan yang senantiasa memberikan data-data dan sekaligus menjadi lokasi penelitian skripsi
11. Semua pihak yang berpartisipasi dan menginspirasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia Pendidikan.

Palembang, November 2021

Penulis,

Naufal Satria Nugraha

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hasil program Pusat Pendidikan Wawasan Kebangsaan (PPWK) bagi generasi muda di Provinsi Sumatera Selatan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Selatan. Fokus penelitian ini menggunakan teori *logic model* menurut Wholey, dimana evaluasi program dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu *Input*, *Proses*, *Output*, *Customers*, dan *Outcome*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan bahwa pelaksanaan program pendidikan wawasan kebangsaan yang dilaksanakan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Selatan sudah berjalan dengan baik, akan tetapi masih dijumpai kendala dalam pelaksanaannya. Pada konsep dasar *logic model* yaitu *input* sudah baik, proses sudah baik tetapi masih ada yang harus ditingkatkan lagi, *output* yang harus diperhatikan lagi, kemudian *customers* berjalan dengan baik, dan *outcome* yang dampaknya harus ditingkatkan lagi. Hasil penelitian ini merekomendasikan bahwa hendaknya Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Selatan membuat program wawasan kebangsaan secara fleksibel dan sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi sehingga dapat memaksimalkan program pendidikan wawasan kebangsaan.

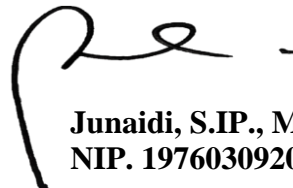
Kata Kunci: Evaluasi Program, Logic Model, dan Pusat Pendidikan Wawasan Kebangsaan (PPWK), Generasi Muda

Pembimbing 1



Dr. Alamsyah, S.IP., M.Si
NIP. 197808182009121002

Pembimbing 2



Junaidi, S.IP., M.Si
NIP. 197603092008011009

Indralaya, November 2021
Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Zailani Surya Marpaung.S.Sos..MPA
NIP.19810827200912001

ABSTRAK

This study aims to determine the results of the National Insight Education Center (PPWK) program for the younger generation in South Sumatra Province by the National and Political Unity Agency of South Sumatra Province. The focus of this research uses the logic model theory according to Wholey, where program evaluation can be seen from several aspects, namely Input, Process, Output, Customers, and Outcomes. This study used qualitative research methods. Based on the results of the evaluation conducted, the implementation of the national insight education program carried out by the National Unity and Political Agency of South Sumatra Province has been going well, but there are still obstacles in its implementation. In the basic concept of the logic model, namely the input is good, the process is good but there is still something that needs to be improved, the output must be considered again, then the customer runs well, and the outcome whose impact must be improved again. The results of this study recommend that the National Unity and Political Agency of South Sumatra Province make a national insight program flexibly and in accordance with the current situation so that it can maximize the national insight education program.

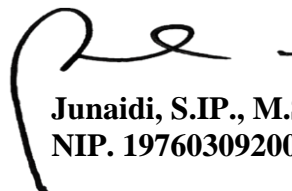
Keyword: *Program Evaluation, Logic Model, and National Insight Education Center (PPWK), Young Generation*

Pembimbing 1



Dr. Alamsyah, S.IP., M.Si
NIP. 197808182009121002

Pembimbing 2



Junaidi, S.IP., M.Si
NIP. 197603092008011009

Indralaya, November 2021
Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Zailani Surya Marpaung.S.Sos..MPA
NIP.19810827200912001

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
1. Manfaat teoritis	13
2. Manfaat praktis	13
BAB II	13
A. Landasan Teori	14
1. Manajemen Sektor Publik	14
2. Evaluasi Program	15
3. Tujuan Evaluasi Program	15
B. Teori Evaluasi Program	16
a. Logic Model (Wholey, 2004)	16
b. Stufflebeam Model (CIPP Model)	17
c. CSE-UCLA Evaluation Model	18
d. Contenance Evaluation Model (Stake Model)	19
e. Model Kirkpatrick	20
C. Teori Evaluasi Program yang digunakan	21
D. Pendidikan Wawasan Kebangsaan	21
E. Kerangka Teori	23
F. Kerangka Pemikiran	24
G. Penelitian Terdahulu	26
BAB III	34
A. Dasar Penelitian	34
B. Definisi Konsep	34
C. Fokus Penelitian	35
D. Jenis dan Sumber Data	37
1. Jenis Data	37
2. Sumber Data	37
E. Informan Penelitian	37

F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	39
H. Teknik Keabsahan Data.....	40
I. Jadwal Penelitian	41
J. Sistematika Penulisan	42
BAB IV	42
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	43
B. Deskripsi Informan Penelitian	58
C. Analisis Tingkat Pencapaian Hasil Program Pusat Pendidikan Wawasan Kebangsaan (PPWK) Bagi Generasi Muda Di Provinsi Sumatera Selatan.....	59
1. Input	60
2. Proses	64
3. Output.....	71
4. Customers.....	73
5. Outcome	75
D. Diskusi.....	78
BAB V.....	82
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN.....	89
PEDOMAN WAWANCARA.....	90
PEDOMAN OBSERVASI.....	92
PEDOMAN DOKUMENTASI.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tujuan SDGs	4
Gambar 2. 1 Logic Model	24
Gambar 3. 1 Analisis Data Model Interaktif	39
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Selatan.	46
Gambar 4. 2 Sarana dan Prasarana	64
Gambar 4. 3 Pedoman Pendidikan Wawasan Kebangsaan	66
Gambar 4. 4 Bagan Proses Perencanaan	67
Gambar 4. 5 Pelaksanaan Program Pendidikan Wawasan Kebangsaan.....	69
Gambar 4. 6 Laporan Kegiatan	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Program Sub Bagian Bidang Wawasan Kebangsaan dan Bina Ideologi.....	9
Tabel 2. 1 Kerangka Berpikir.....	25
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian.....	36
Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian.....	41
Tabel 4. 1 Susunan Kepegawaian Badan Kesbangpol Prov. Sumsel Berdasarkan Pangkat dan Golongan.....	56
Tabel 4. 2 Susunan Kepegawaian Badan Kesbangpol Prov. Sumsel Berdasarkan Jenis Kelamin...	56
Tabel 4. 3 Susunan Kepegawaian Badan Kesbangpol Prov. Sumsel Berdasarkan Agama.....	57
Tabel 4. 4 Susunan Kepegawaian Badan Kesbangpol Prov. Sumsel Berdasarkan Pendidikan	57
Tabel 4. 5 Deskripsi Informan.....	59
Tabel 4. 6 Analisis Input	60
Tabel 4. 7 Struktur Kepanitiaan dalam Program Pendidikan Wawasan Kebangsaan (PPWK).....	62
Tabel 4. 8 Kelengkapan Sarana dan Prasarana.....	63
Tabel 4. 9 Pelaksanaan Program Wawasan Kebangsaan.....	74
Tabel 4. 10 Jenis Outcome	77
Tabel 4. 11 Rekap Hasil Analisis Data dan Pembahasan	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	90
Lampiran 2. Pedoman Observasi	92
Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi	93
Lampiran 4. SK Tugas Skripsi	94
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian	95
Lampiran 6. Surat Balasan Izin Penelitian	96
Lampiran 7. Surat Izin Pengambilan Data	97
Lampiran 8. Kartu Bimbingan Usulan Penelitian Pembimbing 1	98
Lampiran 9. Kartu Bimbingan Usulan Penelitian Pembimbing 2	101
Lampiran 10. Lembar Revisi Seminar Proposal	103
Lampiran 11. Lembar Revisi Ujian Komprehensif	105
Lampiran 12. Dokumentasi Wawancara	109
Lampiran 13. Statement of Similarity	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang diantara Negara-negara di Asia lainnya. Pada saat ini Negara Indonesia maupun Negara-negara di dunia berada di zaman yang sangat modern, hal ini terjadi karena adanya *Globalisasi*. Menurut Al-Rodhan, (2006) “Globalization is a process that encompasses the causes, course, and consequences of transnational and transcultural integration of human and non-human activities” yang artinya Globalisasi adalah proses yang meliputi sebab, jalan, dan konsekuensi dari integrasi transnasional dan transkultural manusia dan aktivitas non-manusia. Globalisasi adalah istilah yang menjadi sangat populer dan digunakan dalam banyak konteks berbeda (Powell, 2015). Di sisi lain, Amavilah (2014) mengartikan globalisasi sebagai integrasi yang semakin meningkat antara pasar barang, jasa dan modal dikutip dari (Makasi & Govender, 2015).

Di Indonesia sendiri globalisasi sangat berpengaruh selain berpengaruh di bidang ekonomi dan kebudayaan seperti lapangan pekerjaan yang menjadi luas serta peningkatan atau pengenalan budaya melalui media sosial, globalisasi juga berpengaruh di bidang pendidikan yang sangat membantu karena jaringan telekomunikasi seperti internet yang membantu untuk sistem pembelajaran dan penambah wawasan, tetapi adapun dampak yang ditimbulkan dari globalisasi yaitu kesenjangan sosial dan perilaku individualisme yang menyebabkan rasa nasionalisme diantara para generasi muda sangatlah rendah. Bukan hanya itu saja perkembangan politik, ekonomi, dan sosial di Indonesia saat ini cukup memprihatinkan karena pemahaman generasi muda tentang wawasan kebangsaan yang masih kurang.

Generasi muda yang dimaksud yaitu menurut *World Health Organization* (WHO) dilansir dari (<http://ntb.bkkbn.go.id/>), yang disebut Generasi Muda atau Remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 sampai 18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10 sampai 24 tahun serta belum menikah. Dengan demikian remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Belakangan ini banyak, generasi muda menjadi topik yang hangat dibicarakan di kalangan masyarakat. Tidak hanya dari segi pendidikan dan teknologi, tetapi juga perilaku generasi muda itu sendiri. Ada banyak macam golongan generasi yaitu Baby Boomers, Generasi X, Generasi Y dan Generasi Z. Untuk sekarang ini yang rentang umurnya 10 sampai 25 tahun dapat dibilang sebagai usia produktif yaitu generasi Y (Millennial) dan generasi Z.

Menurut (Mannheim, 1992) dalam esainya yang berjudul "*The Problem of Generation*", menyebutkan bahwa remaja yang berusia 11 tahun sampai 24 tahun, diklasifikasikan sebagai Generasi Z (Gen Z), merupakan generasi setelah Generasi Y, yang didefinisikan sebagai orang-orang yang lahir dalam rentang tahun kelahiran 1995 sampai 2010 keatas. Millennial dan Gen Z merupakan orang-orang yang lahir di generasi internet, generasi yang sudah menikmati keajaiban teknologi usai kelahiran internet. Gen Z merupakan generasi digital yang mahir dan gandrung akan teknologi informasi dan berbagai aplikasi komputer. Para generasi muda sangat suka dan sering berkomunikasi dengan semua kalangan khususnya lewat jejaring sosial seperti facebook, twitter, line, whatsapp, telegram, Instagram, atau SMS. Informasi untuk kepentingan pribadi maupun pendidikan akan diakses dengan cepat dan mudah. Anggota Gen Z tidak akan mengenal dunia tanpa internet dan media sosial.

Di Era Globalisasi atau juga dapat disebut dengan Era Revolusi Industri yang terjadi pada saat ini karena kemajuan teknologi sangatlah pesat maka dari itu Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sangat diperlukan dalam kegiatan sehari-hari. Dikutip dari *Wartaekonomi.co.id*, Revolusi Industri merupakan perubahan besar terhadap cara manusia dalam mengelola sumber daya dan memproduksi barang. Revolusi industri adalah fenomena yang terjadi karena adanya perubahan secara besar-besaran di bidang pertanian, manufaktur, pertambangan, transportasi, dan teknologi. Perubahan tersebut ikut berdampak pada kondisi sosial, ekonomi, dan budaya di dunia.

Era Globalisasi ditandai dengan adanya kemajuan teknologi, kemudian diikuti terjadinya perubahan besar di banyak bidang, jadi dalam pengembangan Ilmu Teknologi dan seiring berjalannya Revolusi Industri di berbagai bidang, Pemerintah harus cepat tanggap dalam perbaikan negara agar dapat menyesuaikan dengan zaman yaitu dengan adanya *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau dapat disebut Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). SDGs/TPB adalah suatu kesepakatan pembangunan global yang berkaitan dengan program berkelanjutan guna untuk mengakhiri kemiskinan, dapat mengurangi kesenjangan, meningkatkan Pendidikan dan melindungi lingkungan yang bertujuan melakukan pembangunan berkelanjutan. SDGs merupakan agenda dunia yang telah disepakati oleh 189 Negara dengan 17 tujuan dan 169 capaian. Tujuan ini dicanangkan oleh negara yang ada di dunia dan diterbitkan pada Agustus 2015 sebagai sebuah ambisi pembangunan bersama hingga tahun 2030 mendatang. Program SDGs/TPB terdiri dari 17 yakni sebagai berikut:

1. Tanpa Kemiskinan
2. Tanpa Kelaparan
3. Kehidupan Sehat dan sejahtera
4. Pendidikan Berkualitas
5. Kesetaraan Gender
6. Air Bersih dan Sanitasi Layak

7. Energi Bersih dan Terjangkau
8. Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi
9. Industri, Inovasi dan Infrastruktur
10. Berkurangnya kesenjangan
11. Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan
12. Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab
13. Penanganan Perubahan Iklim
14. Ekosistem Lautan
15. Ekosistem Daratan
16. Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh
17. Kemitraan untuk Mencapai Tujuan

Gambar 1. 1 Tujuan SDGs



Sumber: Indonesiabaik.id

Indonesia merupakan bagian dari negara yang menyepakati program SDGs. Untuk memudahkan pelaksanaan dan pemantauan 17 tujuan dan 169 target TPB/SDGs dikelompokkan ke dalam empat pilar yaitu:

1. Pilar pembangunan social: meliputi Tujuan 1, 2, 3, 4 dan 5
2. Pilar pembangunan ekonomi: meliputi Tujuan 7, 8, 9, 10 dan 17
3. Pilar pembangunan lingkungan: meliputi Tujuan 6, 11, 12, 13, 14 dan 15
4. Pilar pembangunan hukum dan tata Kelola: meliputi Tujuan 16

Meskipun terbagi dalam masing-masing pilar namun dalam pelaksanaan keempat pilar tersebut saling berkaitan dan saling mendukung. Pemerintah juga menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang pelaksanaan pencapaian SDGs/TPB di Indonesia. Dalam rangka untuk mencapai TPB/SDGs di Indonesia dibutuhkan nilai-nilai dan norma-norma kebangsaan yang terkandung dalam Pancasila sebagai Ideologi Negara, nilai dan norma inilah yang menjadi dasar penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) terdiri dari banyak ras, suku, budaya, bahasa, dan agama yang tersebar diseluruh Nusantara dan hal inilah yang merupakan ciri khas negara Indonesia. Kebhinekaan ini sangatlah berpengaruh terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara di masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang. Akan tetapi Bangsa Indonesia masih sering menghadapi konflik *vertical* dan *horizontal* yang disebabkan oleh latar belakang krisis keberagaman ras, suku, budaya, bahasa, dan agama yang dapat mengancam integritas nasional. Tidak hanya menyangkut itu saja tetapi menyangkut persoalan krisis ekonomi, krisis politik, hingga krisis budaya. Jeratan krisis telah mendegradasikan secara menyeluruh kualitas hidup bangsa, dan yang terbaru krisis yang terjadi di Dunia termasuk Indonesia sekarang ini ialah Pandemi *Corona Virus Desease 2019* (Covid-19) dan tanpa ada yang mengetahui krisis ini kapan akan berakhirnya. Dari banyak krisis tersebut dapat digolongkan menjadi *vertical* dan *horizontal*, dapat dilihat dari yang

dihadapi saat ini, krisis *horizontal* yang terjadi adalah dalam pembagian bantuan sosial (bansos) yang dilakukan pemerintah atas wabah pandemi covid-19 kepada kalangan bawah akan menimbulkan kecemburuan sosial antar kalangan, kemudian krisis *vertical* yang terjadi yaitu konflik yang mengarah terhadap masyarakat dan pemerintah seperti kondisi penanganan pemerintah terhadap pandemi covid-19 yang dinilai lambat oleh masyarakat. Jika krisis ini terus terjadi maka ada dampak yang dapat ditimbulkan yaitu Krisis *Multidimensional* seperti krisis Kepercayaan Diri (*Self-Confidence*) dan Krisis Rasa Hormat (*Self-Esteem*) sebagai sebuah bangsa. Krisis *multi-dimensional* ini berupa keraguan terhadap kemampuan diri sebagai bangsa untuk mengatasi persoalan-persoalan mendasar yang terjadi. Apabila krisis ini tidak dapat diatasi maka Bangsa Indonesia akan kehilangan jati dirisebuah bangsa.

Karena di Negara Indonesia sendiri masih sering terjadi konflik yang disebabkan oleh latar belakang krisis keberagaman ras, suku, budaya, dan agama yang dapat mengancam integritas nasional dan hal itu terjadi karena kurangnya pendidikan wawasan kebangsaan yang didapatkan oleh masyarakat. Masih kurangnya wawasan kebangsaan dapat dilihat dari sistem pendidikan yang lebih mengarahkan Generasi Muda dengan hal-hal yang monoton dan membosankan, kurangnya kegiatan praktek di kegiatan pembelajaran yang didapatkan, dan juga generasi muda kurang diberi peran untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan penting sehingga menimbulkan pendidikan yang *stuck* sehingga wawasan yang didapatkan para Penerus Bangsa ini belum terlalu *Open Minded*. Dalam menyikapi kondisi tersebut, masyarakat sebagai pelaku pembangunan menilai perlu adanya restorasi di berbagai bidang, termasuk perlu adanya langkah strategis untuk menumbuhkan kembali wawasan kebangsaan kepada masyarakat terutama para penerus bangsa melalui jalur pendidikan.

Upaya peningkatan wawasan kebangsaan melalui pendidikan telah diatur menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3

menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian dari undang-undang tersebut tujuan pendidikan tidak hanya menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan intelektual semata, tetapi juga pada jangka panjang pendidikan bertujuan untuk membentuk watak, karakter peserta didik agar menjadi Warga Negara Indonesia yang baik berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 di semua satuan pendidikan karena nantinya merekalah generasi penerus yang akan menjadi pemimpin bangsa.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 71 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendidikan Wawasan Kebangsaan maka Pemerintah Daerah berkewajiban menyelenggarakan pendidikan wawasan kebangsaan. Dalam rangka mempertahankan Pancasila, menegakkan UUD Negara Republik Indonesia, dan memperkokoh NKRI. Perlu dilakukan upaya-upaya untuk mengembangkan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai salah satu bentuk kewajiban untuk menyelenggarakan tersebut maka Provinsi Sumatera Selatan juga harus menyelenggarakan kegiatan Pengembangan Pusat Pendidikan Wawasan Kebangsaan.

Pusat Pendidikan Wawasan Kebangsaan (PPWK) adalah Pendidikan cara pandang Bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungannya agar mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wilayahnya yang dilandasi Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Wawasan Kebangsaan menentukan cara bangsa mendayagunakan kondisi geografis negara, sejarah, sosio-budaya, ekonomi dan nasional. Wawasan kebangsaan menentukan bangsa menempatkan diri dalam tata hubungan dengan sesama bangsa dan dalam pergaulan dengan bangsa lain di dunia internasional.

Di Provinsi Sumatera Selatan PPWK sudah terbentuk di 7 Kabupaten/Kota antara lain: PPWK Provinsi Sumatera Selatan, Kota Palembang, Kota Lubuk Linggau, Kabupaten Banyuasin, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKUT), Kabupaten Musi Rawas (MURA). PPWK Provinsi Sumatera Selatan dilaksanakan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Selatan (Kebangpol Prov.Sumsel). pelaksanaan program-program tentang wawasan kebangsaan di bidang 1 yang membawahi urusan wawasan kebangsaan dan bina ideologi.

Berdasarkan Permendagri Nomor 71 Tahun 2012 adapun tujuan dari penyelenggaraan PPWK, yaitu mengoptimalkan pengembangan nilai kebangsaan guna pemberdayaan dan penguatan kesadaran berbangsa dan bernegara, mengoptimalkan pengembangan dan perbaikan kinerja demokrasi daerah, memberikan usulan perubahan kebijakan terkait permasalahan kebangsaan, dan membangun jaringan kerjasama dengan berbagai pihak untuk pengembangan PWK tingkat lokal, regional, dan nasional sesuai peraturan perundangan. Lalu adapun bentuk kegiatan PWK yaitu pelatihan/*training*, outbound, lomba cerdas cermat, permainan, diskusi/dialog kebangsaan, seminar dan lokakarya. Kemudian sasaran kegiatannya ialah Organisasi Publik, Organisasi Kemasyarakatan, Pegawai Negeri Sipil, Guru/Pendidik, Tokoh agama, dan masyarakat.

Berdasarkan Survei yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017, seiring dengan masuknya era globalisasi saat ini, turut mengiringi budaya-budaya asing yang masuk ke Indonesia. Di zaman yang serba canggih ini, perkembangan kemutakhiran teknologi tidak dibarengi dengan budaya-budaya asing positif yang masuk. Budaya asing masuk ke negeri kita secara bebas tanpa ada filterisasi. Pada umumnya masyarakat Indonesia terbuka dengan inovasi-inovasi yang hadir dalam kehidupannya, tetapi mereka belum bisa memilah mana yang sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku dan mana yang tidak sesuai dengan aturan serta norma yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

Bagi Bangsa Indonesia, pengaruh globalisasi telah membawa nilai-nilai universal (*individualisme, hedonisme, dan liberalisme*) yang melunturkan nilai-nilai nasional seperti gotong royong dan sopan santun sehingga menggeser pola pikir dan pola tindak masyarakat khususnya generasi muda.

Kondisi nyata saat ini penyimpangan perilaku di kalangan generasi muda marak terjadi, kaum pemuda kurang peduli terhadap kegiatan yang berhubungan dengan patriotisme dan nasionalisme. Namun sebaliknya, kaum muda mudi lebih tertarik dengan gaya hidup yang berasal dari budaya Barat baik dalam pola makan, pola minum maupun pola berpakaian. Indikasi-indikasi lunturnya nilai wawasan kebangsaan di kalangan generasimuda sebagaimana dijelaskan merupakan pengaruh negatif dari globalisasi dan mengkhawatirkan eksistensi suatu negara. Hal ini menuntut kewaspadaan bersama, karena jiwa dan semangat kebangsaan dari suatu bangsa telah berkurang, maka pada hakikatnya eksistensi dari bangsa dan negara yang bersangkutan telah memudar, walaupun secara fisikadministratif bangsa dan negara masih berdiri.

Pelaksanaan program tentang wawasan kebangsaan ada di Bidang 1 yang membawahi urusan wawasan kebangsaan dan bina ideologi yang dilaksanakan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Selatan sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Program Sub Bagian Bidang Wawasan Kebangsaan dan Bina Ideologi

No.	KEGIATAN	TAHUN			
		2017	2018	2019	2020
1.	Forum Pembauran Kebangsaan	2	2	2	1
2.	Pusat Pendidikan Wawasan Kebangsaan	3	3	3	1
JUMLAH		5	5	5	2

Sumber : Renstra Kesbangpol Prov. Sumsel

Berdasarkan Tabel 1.1 kegiatan yang dilaksanakan oleh Sub Bidang 1 Kesbangpol Prov.Sumsel yang menjadi program di bidang 1 yaitu Forum Pembauran Kebangsaan (FPK) dan PPWK. Kegiatan yang akan dievaluasi pada penelitian ini yaitu Program Pusat Pendidikan Wawasan Kebangsaan. Dari tabel tersebut pada tahun 2017-2019 FPK dilaksanakan 2 kali setiap tahunnya dan pada tahun yang sama juga tahun 2017-2019 PPWK dilaksanakan 3 kali setiap tahunnya, jadi dari tahun 2017-2019 FPK dan PPWK jumlah pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh Sub Bidang 1 Kesbangpol Prov.Sumsel 5 kali setiap tahun. Namun, pada tahun 2020 FPK dan PPWK jumlah kegiatan dilaksanakan hanya 2 kali yaitu FPK 1 kali kegiatan dan PPWK 2 kali kegiatan. Dari data ini juga dapat dilihat bahwa ada penurunan kegiatan yang dilakukan pada tahun 2020 daripada tahun-tahun sebelumnya. Penyebab penurunan jumlah kegiatan ini karena adanya pandemi yang tidak dapat diprediksi dan menghalangi segala macam kegiatan yang akan dilaksanakan. Tujuan dari program yang dilaksanakan oleh Sub Bidang 1 Kesbangpol Prov.Sumsel terlaksana sesuai dengan yang tertera di tabel 1.1 sesuai dengan data dari Renstra Kesbangpol Prov.Sumsel.

Pada pelaksanaan kegiatan yang dilakukan Kesbangpol Prov.Sumsel tentang FPK dan PPWK banyak kegiatan yang diaplikasikan dengan dialog kebangsaan dan seminar kebangsaan. Akan tetapi, kegiatan yang dilaksanakan oleh Kesbangpol Prov.Sumsel hanya berupa kegiatan-kegiatan itu saja dan kurang merangkul golongan muda. Berdasarkan Permendagri Nomor 71 Tahun 2012 tentang pedoman pendidikan wawasan kebangsaan, bentuk kegiatan yang bisa dilakukan yaitu berupa lomba cerdas cermat, dialog kebangsaan, pelatihan, lokakarya/seminar dan *outbound*. Mengacu pada peraturan tersebut Kesbangpol Prov.Sumsel seharusnya dapat membuat kegiatan yang berbeda dan inovatif. Selain itu, lokasi kegiatan hanya dilakukan di Kota Palembang dan hanya menghadirkan peserta kegiatan dari sekolah dan perguruan tinggi yang ada di Kota Palembang, padahal

Kesbangpol Prov.Sumsel menjadi penanggung jawab penyelenggaraan di bidang bina ideologi dan wawasan kebangsaan di tingkat provinsi.

Pada tahun 2015 pengguna internet di Indonesia telah mencapai 47,9% dari populasi atau sebanyak 93,4 juta orang dan diprediksi mengalami peningkatan hingga 140 juta pengguna di tahun 2020. Sedangkan berdasarkan data 2017 dari *katadata.co.id* diperkirakan pengguna ponsel telah mencapai 142% dari total populasi sebanyak 262 juta orang, dengan asumsi satu orang menggunakan dua hingga tiga kartu telepon seluler. Soal akses media sosial, 81,7% menggunakan Facebook, kemudian disusul WA (70,3%), BBM (61,7%), Twitter (23,7%), dan Path (16,2%). Data data tersebut dapat dilihat bahwa Generasi Muda penerus bangsa sangat bergantung pada media sosial dan internet. Artinya, generasi muda negeri ini seharusnya memiliki peran penting untuk masa depan negeri ini. Seharusnya ada banyak kegiatan yang dapat dilaksanakan selain diskusi/dialog kebangsaan ataupun seminar, pada saat ini teknologi sudah sangat berkembang maka dari itu harus dimanfaatkan, pada saat ini seluruh dunia sedang menghadapi pandemi yang belum tahu kapan akan berakhirnya, hal seperti inilah yang dapat memicu para anak muda untuk diikutsertakan seperti melaksanakan kegiatan daring/*virtual* contohnya seminar online dan kegiatan yang dapat melibatkan internet dan media sosial agar lebih menarik perhatian untuk golongan muda-mudi penerus bangsa ini.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam tentang bagaimana proses Evaluasi Program Pendidikan Wawasan Kebangsaan Bagi Generasi Muda di Provinsi Sumatera Selatan, agar dapat dilaksanakan sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 71 Tahun 2012 tentang pedoman pembentukan PPWK dan juga didalam 17 tujuan SDGs Pendidikan berkualitas masuk ke nomor 4 tujuan SDGs yang artinya Pendidikan merupakan hal penting yang harus diperhatikan.

Beberapa penelitian di Tanah Air sudah memberikan perhatian terhadap upaya peningkatan wawasan kebangsaan. Sejauh ini, beberapa peneliti domestic hanya berupaya menjelaskan metode penguatan wawasan kebangsaan, misalnya metode simulasi di kalangan siswa SMA (Widiuseno & Sudarsih, 2019) (Widiuseno & Sudarsih, 2019), metode interaktif (Ahmad, 2017), tadarus buku (Bahri, 2018) model pembelajaran multi-cultural untuk guru (Musadad, 2015), Pendidikan karakter (Santoso & Rumambo, 2017). Sebagian lagi mencoba mengelaborasi hubungan wawasan kebangsaan dan ketahanan pribadi di kalangan siswa SMA (Widiyanti, 2018) dan imlementasi PPWK di sekolah Islam (Priyambodo, 2017). Tetapi sepanjang pengetahuan peneliti, belum ada penelitian sebelumnya yang berusaha mengevaluasi PPWK bagi generasi muda dengan menggunakan teori evaluasi *logic model* (Wholey, 2004). Penelitian ini dirancang untuk menutupi kesenjangan teoritis ini sehingga dapat berkontribusi dalam memutakhirkan pengetahuan ilmiah tentang PPWK.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pelaksanaan program Pendidikan Wawasan Kebangsaan Bagi Generasi Muda di Provinsi Sumatera Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Menganalisis pelaksanaan program pusat pendidikan wawasan kebangsaan bagi generasi muda di Provinsi Sumatera Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Memberikan wawasan pengetahuan tentang mengenai evaluasi program Pendidikan wawasan kebangsaan bagi generasi muda dan perkembangan ilmu administrasi public yang berkaitan dengan studi kajian evaluasi.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan informasi bagi pemerintah dan organisasi pelaksana kegiatan program ini, serta menjadi bahan kajian studi bagi pihak lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Al-Rodhan, R.F, N., & Stoudmann, G. (2006). Definitions of globalization: A comprehensive overview and a proposed definition. *Occasional Papers, Geneva Centre ...*, 1–21.
- Hasibuan, M. S. P. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Edisi Revisi Jakarta: Bumi Aksara*.
- Miles, M. B., & Huberman, M. A. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (3rd ed., Vol. 3). SAGE Publications, Inc. <http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150>
- Moleong, D. M. A. L. J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Musadad, A. A. (2015). Model Manajemen Pembelajaran Sejarah. *Studi Program Pendidikan Sejarah, Universitas Sebelas Maret*, 25(2), 247–260.
- Santoso, L., & Rumambo, M. G. (2017). Pendidikan Karakter Sebagai Strategi Penguatan Wawasan Kebangsaan Mahasiswa. *Seminar Nasional Keindonesiaan, 1(2017)*, 1–13. <https://ojs.unm.ac.id/PSN-HSIS/article/view/2760/1501>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet. In Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet*.
- Wholey, J. S., Hatry, H. P., & Newcomer, K. E. (2004). Handbook of Practical Program Evaluation. *Handbook Of Practical Program Evaluation, Second Vol*, 720.
- Wijaya, A. F., & Damar, O. R. (2014). Manajemen Publik : Teori dan Praktik. In *Universitas Brawijaya Press (UB Press)*.

JURNAL, SKRIPSI, DAN TESIS:

- Ahmad, S. (2017). Transformasi Pendidikan Pancasila dan Wawasan Kebangsaan Bagi Generasi Milenial Untuk Revitalisasi Anti Korupsi. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 4(1), 43–56. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v4i1.7868>
- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). Pengantar evaluasi program pendidikan. *Perdana Publishing* (Vol. 53, Issue 9).
- Aryanti, T. (2016). EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 10(1), 1–13. <http://journal2.um.ac.id/index.php/JPN/article/view/3003>
- Astanto, T., Saleh, C., & Rozikin, M. (2019). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP) Penyusunan Informasi Kinerja dengan Pendekatan Logic Model*. 5(1), 116–125. <https://jiap.ub.ac.id/index.php/jiap/article/view/912/1357>

- Azis, A. (2016). Penerapan Logic Model pada Evaluasi Inovasi Pembelajaran. *ARICIS I Ar-Raniry International Conference on Islamic Studies*, 57–71. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/aricis/article/view/936>
- Bahri, H. S., Sapriya, & Halimi, M. (2018). *Jurnal Civics : Media Kajian Kewarganegaraan*. 15(2), 126–133. <https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/index>
- Dwiningrum, N. R. (2020). *Implementasi Pendidikan Wawasan Kebangsaan Di Kota Balikpapan*. *Jurnal Administrasi Pembangunan dan Kebijakan Publik*. Vol. 11 (2), 285–293.
- Darodjat, W. M. (2015). Model Evaluasi , Measurement, Assessment, Evaluation. *Islamadina*, XIV, 1–28.
- Makasi, A., & Govender, K. (2015). *Globalization and Sustainable Development : A Conceptual Model Africa Makasi Krishna Govender*. 6(4), 341–349. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n4s3p341>
- Mannheim, K. (1992). The Problem of Generations. *I*(12), 136–169.
- Musadad, A. A. (2015). Model Manajemen Pembelajaran Sejarah. *Studi Program Pendidikan Sejarah, Universitas Sebelas Maret*, 25(2), 247–260.
- Priyambodo, A. B. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter: Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air Pada Sekolah Berlatang Islam di Kota Pasuruan. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(1), 9–15. <https://media.neliti.com/media/publications/128733-ID-implementasi-pendidikan-karakter-semanga.pdf>
- Santoso, L., & Rumambo, M. G. (2017). Pendidikan Karakter Sebagai Strategi Penguatan Wawasan Kebangsaan Mahasiswa. *Seminar Nasional Keindonesiaan*, 1(2017), 1–13. <https://ojs.unm.ac.id/PSN-HSIS/article/view/2760/1501>
- Tulung, J. M. (2014). Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Kepimpinan Tingkat IV Di Balai Diklat Keagamaan Manado. *Journal "Acta Diurna" III* (3), 1–14.
- Widayanti, W. P., Armawi, A., & Andayani, B. (2018). Wawasan Kebangsaan Siswa Sekolah Menengah Atas Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa (Studi Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Umum Berasrama Berwawasan Nusantara, SMA Umum Di Lingkungan Militer Dan SMA Umum Di Luar Lingkungan Militer Di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 24(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jkn.32229>
- Widiususeno, I., & Sudarsih, S. (2019). Penguatan Wawasan Kebangsaan Sebagai Upaya Pencegahan Paham Radikalisme Dan Intoleransi Di Kalangan Pelajar Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Salatiga Kotamadia Salatiga. *Harmoni*, 3(1), 24–28.

DOKUMEN:

Rencana Strategi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019-2023.

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN:

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 71 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendidikan Wawasan Kebangsaan.

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak.

Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang pelaksanaan pencapaian SDGs/TPB di Indonesia.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3

INTERNET:

Badan Pusat Statistik. Dipublikasikan pada 2017. Diakses pada 2 Februari 2021
<https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/sektoral/pdf?kd=14079&th=2017>

Indonesiabaik.id. Dipublikasikan pada 2019. Diakses pada 20 Januari 2021
<http://indonesiabaik.id/infografis/sdgs-untuk-dunia-yang-lebih-baik>

Ntb.bkkbn.go.id. Dipublikasikan pada 2019. Diakses pada 26 Januari 2021
<http://ntb.bkkbn.go.id/?p=1467>

Deloitte Indonesia Perspectives (2019). Generasi Milenial dalam Bagi Sumber Daya Manusia Indonesia atau Ancaman. *Generasi Milenial Dalam Industri 4.0: Berkah Bagi Sumber Daya Manusia Indonesia Atau Ancaman, edisi pertama September, 25–36.*